ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING (CORE)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BAHASA INGGRIS MATERI *CONGRATULATIONS* PADA KELAS IX H DI SMP NEGERI 4 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MINARSIH SRI WAHJOENI
SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dalam *Congratulations* melalui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa, Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dalam *Congratulations* melalui Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX H di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (67,19), (80,40), dan (88,13), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (65,63 %), (81,25 %), dan (90,63 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal **tercapai.** Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas IX H di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris

Kata kunci : model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending (CORE)*

PENDAHULUAN

Dari hasil penilaian yang telah di lakukan di Kelas IX H menunjukan bahwa sekitar 80% dari 32 siswa memperoleh nilai *speaking* di bawah KKM. Hal ini meng-indikasikan bahwa *speaking* adalah ketrampilan berbahasa sangat sulit untuk di pelajari. Siswa merasa kesulitan akibat dari keterbatasan pengetahuan dalam komponen berbahasa dan juga keterbatasan dalam pemahaman tentang kultur social budaya dari penutur asli dan konteks social budaya bahasa asing tersebut.

Pengajaran speaking di SMP dimulai dari hal-hal yang termudah menuju hal yang kompleks, hal ini supaya memudahkan siswa dalam perkembangan proses kemampuan berbicaranya, apalagi dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi mereka yang pelafalan dan intonasinya berbeda dengan bahasa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam proses pembelajaran digunakan untuk belajar tentang pengenalan perasaan dan persoalan yang dihadapi siswa, dan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan siswa dan untuk memotivasi siswa agar lebih memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya; melatih praktik berbahasa lisan secara intensif; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Joyce dan Weil (2007: 70) menerangkan bahwa melalui Model

Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai diri sendiri dan perasaan orang lain, mereka dapat belajar perilaku yang baik untuk menangani situasi yang sulit, dan mereka dapat melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul "Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Dapat Meningkatkan Prestasi Bahasa Inggris Materi Congratulations Pada Kelas IX H Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020"

Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi Congratulations pada Kelas IX H Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Ingin mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi Congratulations pada Kelas IX H Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran sehingga menimbulkan rasa puas bagi guru, meningkatkan profesional guru bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

Bagi Siswa : Memberikan pengetahuan yang luas serta jelas yang akhirnya dijadikan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan baik.

Bagi Peneliti : Sebagai pengalaman yang tak ternilai harganya untuk melaksanakan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada pembuatan laporan dalam meningkatkan daya kreatifitas dan berfikir secara ilmiah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*

CORE merupakan akronim dari *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Model pembelajaran CORE mengajak siswa untuk berpikir secara mendalam. Menurut Jacob (Yuniarti santi:2013), model CORE adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Dengan kata lain model CORE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Sedangkan subjek adalah siswa Kelas IX H di SMP Negeri 4 Ngawi, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Tempat yang dipilih adalah SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Pelaksanaan Siklus 1 dijadualkan pada tanggal 1 Oktober 2019, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 dan pelaksanaan Siklus III dijadualkan pada tanggal 28 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diorientasikan dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian.

Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas *(classroom action research).*

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Dadang Yudhistira (2013: 47), yaitu berbentuk daur dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IX H, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IX H, di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas IX H di SMP Negeri 4 Ngawi, mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar Bahasa Inggris, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu *Congratulations*. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu percakapan *Congratulations*.

Pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : Kegiatan Awal (waktu 10 menit) : 1) Guru masuk kelas dengan 2 siswa pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; 2) Guru mengajak subyek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. 3) Guru mengabsen subyek penelitian satu persatu. 4) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab

percakapan *Congratulations.* Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati percakapan *Congratulations;* 2) Guru menjelaskan tentang manfaat ciri khusus pada percakapan *Congratulations* secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menemukan ciri-ciri khusus yang terdapat pada salah satu percakapan *Congratulations*; 4) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan penemuannya; 5) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 10 menit.; 6) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual. Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : 1) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah 1 nilai 0; 2) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran tentang *Congratulations*; 3) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi Siklus 1.

Obsevasi Aktivitas Siswa : 1) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. 2) Hasil catatan selama pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi.

Pengamatan Siswa dalam Diskusi pada Siklus I : Aktifitas siswa pada siklus 1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan pendekatan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas siswa melalui lembar pengamatan. Dari data aktivitas siswa yang mendapat nilai 85 ada 4 siswa, 80 ada 3 siswa, 75 ada 6 siswa, 70 ada 1 siswa, 65 ada 5 siswa, 60 ada 8 siswa, 55 ada 4 siswa, 50 ada 1 siswa.

Obsevasi Aktivitas Guru. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I : Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, masih belum optimalnya pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus I dikarenakan guru belum optimal menerapkan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.

Obsevasi Tes Hasil Evaluasi. Hasil Evaluasi Pada Siklus 1 : 2 siswa memperoleh nilai 50; 9 siswa memperoleh nilai 60; 17 siswa memperoleh nilai 70; dan 4 siswa memperoleh nilai 80. Rata-rata 67,19.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 67,19 dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 70. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 21 siswa yakni 65,63 %, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 70 ada 1 siswa atau 34,38 % dari seluruh siswa.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa percakapan *Congratulations* asli sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 6) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 7) Mengadakan remidial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; 8) Semua siswa aktif melakukan pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengamati percakapan *Congratulations*.

Siklus II

Perencanaan Siklus. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu *Congratulations*. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus II. 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu percakapan *Congratulations* .

Pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : Kegiatan Awal (waktu 10 menit) : 1) Guru masuk kelas dengan 2 siswa

pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; 2) Guru mengajak subyek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. 3) Guru mengabsen subyek penelitian satu persatu. 4) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab percakapan *Congratulations*. Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati percakapan *Congratulations*; 2) Guru menjelaskan tentang manfaat ciri khusus pada percakapan *Congratulations* secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menemukan ciri-ciri khusus yang terdapat pada salah satu percakapan *Congratulations*; 4) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan penemuannya; 5) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 10 menit.; 6) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual. Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : 1) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian betul 1 nilai 1, salah 1 nilai 0; 2) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan selama proses pembelajaran tentang *Congratulations;* 3) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembanding dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar.

Pengamatan Dan Observasi Siklus II.

Obsevasi Aktivitas Siswa : 1) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. 2) Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi.

Pengamatan Siswa dalam Diskusi : Aktifitas siswa pada siklus I1 masih belum optimal dan belum sesuai dengan penerapan pendekatan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas siswa yang dinilai oleh teman sejawat melalui lembar pengamatan. Dari data aktivitas siswa yang mendapat nilai 90 ada 2 siswa, 85 ada 12 siswa, 80 ada 8 siswa, 75 ada 9 siswa, 70 ada 1 siswa.

Obsevasi Aktivitas Guru : Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II : Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat masih belum optimalnya pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus II tersebut dikarenakan guru belum optimal menerapkan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE).*

Obsevasi Tes Hasil Evaluasi : Hasil Evaluasi Pada Siklus II : 3 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 12 siswa memperoleh nilai 80; dan 13 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,47.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 80,47 dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 70. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 26 siswa yakni 81,25%, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 70 ada 6 siswa atau 18,75 % dari seluruh siswa.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa percakapan *Congratulations* asli sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus belum mencapai hasil yang memuaskan; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar; 6) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya; 7) Mengadakan remidial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; 8) Semua siswa aktif melakukan pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengamati percakapan *Congratulations*.

Siklus III

Perencanaan Siklus III : 1) Menetapkan tujuan Pembelajaran. 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu yaitu percakapan *Congratulation*s, 3) Menyiapkan Alat Evaluasi. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan

Pelaksanaan. Kegiatan Awal (waktu 10 menit): 1) Mengulas materi tentang bagian-

bagian percakapan *Congratulations* secara singkat sambil melakukan tanya jawab; 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. Kegiatan Inti (waktu 60 menit) : 1) Guru mengajak siswa bersama-sama mengamati bagian percakapan *Congratulations;* 2) Guru menjelaskan tentang manfaat bagian percakapan *Congratulations* secara umum; 3) Guru membimbing siswa bersama-sama untuk menentukan manfaat salah satu bagian percakapan *Congratulations*; 4) Beberapa siswa diberi kesempaatan menyampaikan penemuannya; Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : 1) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual; 2) Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual; 3) Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu *Congratulations*.

Pengamatan Siklus III

Obsevasi Aktivitas Siswa : Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan diskusi. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus II, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa proses pelaksanaan diskusi diarahkan lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan diskusi pada siklus III, lebih demokratis dan semangat dalam menggunakan alat peraga yang telah disiapkan, sehingga hasilnya memuaskan.

Aktifitas siswa pada siklus III sudah optimal dan sesuai dengan penerapan pendekatan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Hal tersebut terbukti pada aspek aktifitas siswa yang dinilai oleh teman sejawat melalui lembar pengamatan. Dari data aktivitas siswa yang mendapat nilai 95 ada 9 siswa, 90 ada 15 siswa, 85 ada 5 siswa, 80 ada 3 siswa, 75 ada 0 siswa, 70 ada 0 siswa,

Obsevasi Aktivitas Guru. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III : Dari hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat, pencapaian hasil belajar pada perbaikan siklus II tersebut dikarenakan guru sudah optimal menerapkan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Hal ini terbukti dari guru memberikan umpan balik, arahan dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan kerja kelompok dan membantu siswa membuat kesimpulan dalam menentukan *Congratulations*

Obsevasi Tes Hasil Belajar. Hasil Evaluasi Pada Siklus III : 3 siswa memperoleh nilai 65; 12 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 90; dan 15 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 88,13.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa 88,13 dari rata-rata itu telah memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 70. Dalam data tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 65 dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 95 Siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 29 siswa yakni 90,63 %, sedangkan yang mendapat nilai 70 ada 3 siswa atau 9,38 % dari seluruh siswa.

Refleksi : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa percakapan Congratulations asli sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan; 5) Melakukan kegiatan remidial terhadap siswa yang masih mengalami keterlambatan belajar.

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 1 jam pelajaran atau 80 menit tenyata 29 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam mengerjakan soal. Masalah kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi *Congratulations* dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 90,63% telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

PEMBAHASAN

Siklus I. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kegiatan awal saat guru memberikan pertanyaan tentang bagian-bagian percakapan *Congratulations* siswa tampak kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan karena, siswa kurang memahami bagian-bagian percakapan *Congratulations* secara abstrak. Yang mampu menjawab hanya tiga siswa yang menduduki peringkat tiga besar di kelasnya. Hal ini berlangsung sampai guru memberikan pertanyaan sampai tiga kali. Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang membahas materi bagian-bagian percakapan Congratulations Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum memahami bagian-bagian percakapan *Congratulations* Akibatnya mengganggu proses pada kegiatan inti yaitu siswa lamban dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang pembagian bersusun. Karena sudah mengalami masalah atau gangguan dalam proses kegiatan inti sehingga dalam kegiatan akhir juga mengalami gangguan.sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan evaluasi tersita serta banyak siswa yang belum selesai dalam mengerjakan soal evaluasi yang mengakibatkan nilai yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 32 siswa 21 siswa atau 65,63 % mencapai KKM sedangkan 11 siswa atau 34,38 % mengagalami kegagalan. Karena hal itulah penulis mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik dengan melakukan proses pebelajaran siklus II.

Siklus II. Pada pelaksanaan kegiatan inti siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang membahas materi bagian-bagian percakapan *Congratulations* Akibatnya mengganggu proses pada kegiatan inti yaitu siswa lamban dalam mengerjakan soal-soal latihan tentang pembagian bersusun. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan evaluasi tersita serta banyak siswa yang belum selesai dalam mengerjakan soal evaluasi yang mengakibatkan nilai yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 32 siswa 26 siswa atau 81,25 % mencapai KKM sedangkan 6 siswa atau 18,75 % mengagalami kegagalan. Karena hal itulah penulis mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam hal memahami bagian-bagian percakapan *Congratulations* dengan melakukan proses pebelajaran siklus III.

Siklus III. Pada proses pembelajaran siklus III ini guru menerapkan atau memakai alat peraga alamiah. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari ketenangan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian percakapan *Congratulations* dan fungsinya, sehingga kegiatan pembelajaran tampak lebih hidup dan komunikatif. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru mengulangi penjelasan tentang bagian-bagian percakapan *Congratulations* dan fungsinya Saat mengerjakan soal-soal latihan siswa tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pada kegiatan ini juga sudah banyak siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal latihan dan disampaikan kepada guru secara mandiri, sehingga tidak menghambat proses pada kegiatan akhir yang akan akan diadakan dengan melakssiswaan evaluasi. Saat dilaksanakan kegiatan akhir dengan memberikan soal-soal evaluasi siswa tampak lebih aktip dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan inti siswa sudah lebih memhami bagian-bagian percakapan *Congratulations* dan fungsinya. Pada kegiatan akhir ini siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 29 siswa atau 90,63 % dan 3 siswa atau 9,38 % mencapai nilai sama dengan KKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi Congratulations pada siswa kelas IX H, Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten

Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil evaluasi belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (67,19), (80,40), dan (88,13), sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (65,63 %), (81,25 %), dan (90,63 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal **tercapai.**

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah.
3. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2009.Modul diklat pendidikan dan latihan profesi guru rayon 26.Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas haluoleo

Alwasilah, A. Chaedar. 2000. Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. Bandung: CV Andira.

Aqib, Zainal.(2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yama Widya. BNSP. (2006). Kurikulum 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Leraners. Cambridge: CUP.

Harmer, Jeremy. (1997). The Practice of English language Teaching. New York: Longman. Inc Orr, Jannet K. 1999. Growing Up with English. Washington, DC 20547: Office of English Language Programs. United States Department of State. Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. 1992. Approaches and Methods in Language Teaching. A Description and Analysis. Cambridge: CUP.

John , K & Morrow, k (1986) Communication in the classroom : Application and methods for a communicative approach. Longman handbooks for language teacher, Hongkong longman group (FE) Ltd.

Richard , Jack ; Platt; John; Weber, Heidi , 1995. Longman dictionary of applied linguistics, England; longman group limited

Sisadinugroho @g mail.com Abidin, Yunus. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rizqi Press

Wiriaatmaja, Rochiati. (2007). Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama,(2010) Mengenal Penelitian Tindakan Kelas PT Indeks ,Jakarta